

STUDI META-ANALISIS HUBUNGAN MEMBACA ALKITAB DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Darvis Arthur Tefa

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: darvisarthur.t@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara membaca Alkitab dengan hasil belajar. Membaca Alkitab adalah sebuah kebutuhan bagi guru dan siswa. Dengan membaca Alkitab siswa dapat memahami tujuan Tuhan dalam menciptakannya. Dengan memaknai maksud dan tujuan Tuhan dalam hidup, siswa mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa dapat berupa prestasi akademik maupun perubahan perilaku siswa di sekolah. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika memiliki prestasi akademik yang tinggi dan perubahan perilaku di sekolah yang semakin positif. Cara mengukur kemampuan atau pemahaman siswa dalam membaca Alkitab dapat dilakukan dengan literasi Alkitab. Melalui literasi Alkitab, guru dapat memahami bahwa membaca Alkitab memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa walaupun tidak terlalu kuat.

Kata kunci: Hasil belajar, membaca Alkitab, literasi

ABSTRACT

This study discusses the connection between reading the Bible and learning outcomes. Reading the Bible is a necessity for teachers and students. By reading the Bible, students can understand the Lord's purpose in creating them. By referring to God's intention and purpose in life, students are able to demonstrate good learning outcomes. Student's learning outcomes can be both obtaining academic achievement and showing changes in school behavior. Students are said to be successful in learning if they have high academic achievement and exhibit a change in behavior. Bible literacy can measure the students' ability or understanding in reading the Bible. Through Bible literacy, teachers can understand that reading the Bible affects the students' learning.

Keywords: Learning outcomes, reading bible, literacy

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) meluncurkan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi yang mulai masuk dalam ranah pendidikan untuk menunjukkan kepedulian pemerintah

terhadap masalah membaca yang semakin memprihatinkan (Sholihah, 2016).

Tanpa adanya kegiatan membaca dalam proses pembelajaran, guru dan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami sebuah bacaan.

Dalam perkembangan teknologi seperti

ini, kegiatan membaca adalah keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Hal ini dikarenakan teknologi pada zaman ini menyajikan informasi dalam bentuk teks di seluruh dunia, baik itu dalam bentuk web, majalah, komik dan koran (Cimmiyotti, 2013, p.8).

Kegiatan membaca tidak hanya bermanfaat dalam dunia pendidikan melainkan juga di seluruh aspek kehidupan. Dalam kehidupan orang Kristen, kegiatan membaca juga dapat menolong setiap manusia untuk semakin mengenal Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Melalui membaca Alkitab, kita sebagai orang percaya makin mengenal anugerah keselamatan yang telah dianugerahkan oleh Tuhan Yesus melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Selain itu sebagai orang yang telah diselamatkan, kita patut mengenal Pribadi yang telah menyelamatkan kita, sehingga kebenaran yang ada di dalam Alkitab membawa kita untuk semakin mengenal Kristus yang telah menyelamatkan kita di atas kayu salib (Stott, 1994).

Alkitab memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Kristen, termasuk kaitannya dengan hasil belajar siswa. Alkitab dapat mengubah hati dan pikiran

guru maupun siswa untuk terarah pada Kristus. Menurut Fowler “tempat utama Alkitab dalam sekolah bukanlah sebuah teks bacaan lain yang harus dipelajari, namun sebagai Firman Tuhan yang perlu disimpan dan yang akan mengarahkan semua praktik pendidikan kepada iman percaya Kristen” (dalam *New Hope International Limited*, 2016, p.81). Dengan kata lain Firman Tuhan memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dapat diukur secara langsung melalui penilaian dan skor, sekalipun itu bukan satu-satunya. Seperti yang dinyatakan Gardner (2013), bahwa kecerdasan itu dapat dibagi menjadi delapan bagian yang berbeda yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logika atau matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spasial dan kecerdasan naturalis (dalam Smartt, p.26).

Berangkat dari adanya temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan hubungan antara membaca Alkitab melalui literasi Alkitab dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

hubungan antara membaca Alkitab dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hipotesis penelitian ini dimuat dalam pernyataan bahwa terdapat hubungan antara membaca Alkitab dengan hasil belajar siswa .

2. LANDASAN TEORI

2.1 Membaca Alkitab

Bruggen (2009, p.7) menyatakan bahwa “Alkitab adalah sebuah buku yang memberi pengaruh bagi pembacanya”. Pernyataan Bruggen diperkuat oleh pernyataan rasul-rasul di dalam Alkitab. Dalam kitab Roma 15:4, Paulus menyatakan bahwa segala sesuatu yang dituliskan dahulu di dalam Alkitab menjadi pelajaran bagi kita untuk berpegang teguh pada pengharapan akan Yesus Kristus. Hal ingin sangat penting untuk dipahami bahwa Alkitab menunjukkan Allah sedang berbicara dan didukung oleh fakta sejarah dan geografis yang jelas (Stott, 1989). Alkitab sendiri ditulis dengan sebuah maksud yang besar untuk mempengaruhi dan mengubah kehidupan orang yang membacanya. Stott (1989) mengungkapkan tiga prinsip membaca Alkitab dan dapat menangkap pesan Alkitab dengan tepat yaitu: (1) penerangan dari Roh Kudus; (2) belajar dengan disiplin; (3) serta pengajaran gereja melalui komunitas

Kristen dan/atau pendidikan Kristen). Langkah-langkah membaca Alkitab yang dikemukakan oleh Rowe (1981) yaitu (1) berdoa; (2) membaca tentang seorang tokoh; (3) berfokus pada sebuah topik; (4) merenungkan; serta (5) meminta bantuan Tuhan untuk mengerti. Sedangkan Short (2011) mengungkapkan bahwa ada 4 langkah yang dapat membuat anak mau membaca Alkitab yakni (1) penggunaan waktu yang berbeda; (2) pertanyaan berbeda; (3) kegiatan berbeda; serta (4) persiapan berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengambil definisi operasional bahwa membaca Alkitab dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan membaca Alkitab dengan cara: 1) si pembaca seolah-olah masuk ke dalam cerita tersebut dan mengalami kisah yang ada dalam waktu yang berbeda; 2) menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan emosi berpikir sehingga seolah-olah memiliki keterlibatan dengan kisah tersebut; 3) memvisualisasikan kejadian dalam kisah Alkitab dengan kehidupannya sendiri.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan menguasai materi yang telah dipelajari,

dengan mencapai skor yang ditentukan. Syah (dalam Wahab, 2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Wahab (2016) juga mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (p.47). Melalui pernyataan ini, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar itu adalah tingkat keberhasilan dari sebuah kegiatan yang dilakukan yang dapat memberikan rasa puas secara emosi dan diukur dengan menggunakan tes tertentu. Hasil belajar dalam konteks penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu yang diukur melalui pemberian tes.

Lebih lanjut Wahab (2016) mengklasifikasikan hasil belajar dibagi menjadi dua bagian: (1) faktor internal yaitu kecerdasan, bakat, minat dan motivasi; dan (2) faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan

lingkungan masyarakat.

Wahab (2016) juga menyatakan bahwa aktivitas-aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (a) mendengarkan; (b) memandang; (c) meraba, membau, mencicipi atau mengecap; (d) menulis atau mencatat; serta (e) membaca. Sehingga membaca Alkitab merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru Kristen dalam aktivitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian yang menggunakan studi literatur dengan metode meta-analisis karena penelitian ini menggabungkan 2 hasil penelitian atau lebih sejenis, punya topik yang sama sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif (Anwar, 2005). Penelitian ini menggunakan 2 jurnal penelitian yang sejenis dengan topik “*The Relationship Between Biblical Literacy, Academic Achievement, and School Behavior Among Christian- and Public-School Students.*” (Jeynes, 2009) dan “*The Relationship Between Bible Literacy and Academic Achievement and School Behavior*” (Jeynes, 2009) dengan tujuan agar dapat

dihitung dan diperoleh data secara kuantitatif. Selain itu penelitian ini menggunakan dua jurnal yang keduanya memiliki judul, topik, dan metode penelitian yang sama sehingga penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak dua jurnal yang menunjukkan hubungan membaca Alkitab dan hasil belajar siswa di sekolah dengan melihat *effect size* nya, koefisien dan homogenitas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu, khususnya yang memiliki variabel penelitian yang sama (Valentine, J. C., Pigot, T. D., & Rothstein, H. R., 2010).

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik

Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil untuk diteliti adalah artikel publikasi ilmiah yang berupa jurnal internasional yang berkaitan dengan hubungan literasi Alkitab dan hasil belajar siswa di sekolah. Sedangkan untuk sampel yang akan diambil untuk diteliti, peneliti mengambil dua artikel publikasi yang berupa jurnal internasional mengenai literasi Alkitab, prestasi belajar dan perilaku siswa di sekolah.

3.3. Metode dan Prosedur Pengambilan Data

Adapun prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah

sebagai berikut:

1. Menentukan topik yang diteliti.
2. Mencari dan mengumpulkan literatur yang sesuai dengan topik dan telah dilakukan penelitian sebelumnya.
3. Membaca laporan penelitian dari literatur yang telah dikumpulkan untuk melihat kesesuaian isi, variabel, jumlah sampel dan data dari setiap peneliti.
4. Mengolah penelitian yang ada yakni dengan menentukan korelasi *effect size*, meta-analisis, kredibilitas interval dan menguji homogenitas literatur yang telah dikumpulkan.
5. Menganalisis penelitian dengan membuat pembahasan dan kesimpulan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *effect size*, uji meta-analisis, dan uji homogenitas *effect size* yang didapatkan dari kedua jurnal yang diteliti.

1. Effect Size

Dalam menentukan hasil *effect size*, peneliti tidak dapat melakukan perhitungan karena tidak memiliki data penelitian yang lengkap, akan tetapi peneliti menemukan *effect size* dua jurnal penelitian dari hasil penelitian meta-analisis Jaynes (2010) dengan indikator

sebagai berikut:

Tabel 3.3. Indikator *Effect Size* Menurut Cohen's (1988)

Effect size (r)	Kategori
0,2 – 0,4	Kecil
0,5 – 0,7	Sedang
≥ 0,8	Besar

$$\hat{\sigma}_p^2 = \sigma_r^2 - \sigma_e^2$$

Keterangan:

$\sigma_r^2 \sigma_r^2$ = varians sampel *effect size*

$\sigma_e^2 \sigma_e^2$ = varians kesalahan sampel

Adapun perhitungan dari setiap varians, baik dari varians sampel *effect size* maupun varians kesalahan sampel memiliki rumus:

$$\sigma_r^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n_i (r_i - \bar{r})^2}{\sum_{i=1}^k n_i}$$

$$\sigma_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2}{N - 1}$$

Keterangan:

$\bar{r}\bar{r}$ = Rata-rata *effect size*

$N\bar{N}$ = Varians kesalahan sampel

2. Uji Meta-Analysis

Uji meta-analisis dengan menghitung koefisien rata-rata dari *effect size* yang didapatkan dari pembagian Nr dengan jumlah sampel. Adapun rumus yang digunakan:

$$\bar{r} = \frac{\sum_{i=1}^k n_i r_i}{\sum_{i=1}^k n_i}$$

Setelah itu meta-analisis dilanjutkan ke tahap penentuan nilai koefisien kredibilitas interval tertinggi dan terendah. Dalam menghitung kredibilitas interval, digunakan perhitungan *effect size* dan korelasi dari setiap jurnal penelitian yang diteliti. Adapun rumus-rumus yang dipakai dalam mencari nilai kredibilitas interval tertinggi dan terendah adalah:

$$\text{Kredibilitas interval}_{Upper} = \bar{r} + 1,96\sqrt{\hat{\sigma}_p^2}$$

$$\text{Kredibilitas interval}_{Lower} = \bar{r} - 1,96\sqrt{\hat{\sigma}_p^2}$$

Keterangan:

$\bar{r}\bar{r}$ = Rata-rata *effect size*

$\hat{\sigma}_p^2 \hat{\sigma}_p^2$ = Varians populasi

Untuk mendapatkan hasil dari varians populasi, diperoleh dengan cara mengurangi hasil varians sampel dengan hasil varians kesalahan sampel. Dengan rumus sebagai berikut:

Setelah ditemukannya kredibilitas dari interval jurnal yang diteliti, langkah selanjutnya yaitu menghitung homogenitas dari *effect size* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(n_i - 1)(r_i - \bar{r})^2}{(1 - \bar{r}^2)^2}$$

Kriteria dari homogenitas *Effect size* dibagi menjadi dua yakni homogen atau tidak homogen. Penelitian ini akan dikatakan homogen jika koefisien χ^2 dari penelitian ini lebih kecil dari χ^2 yang ada pada tabel *Chi-square*. Dan penelitian ini dikatakan tidak homogen jika koefisien lebih besar χ^2 dari χ^2 yang ada pada tabel *Chi-square*. Untuk penelitian meta-analisis dengan menggunakan 2 jurnal dengan interval kredibilitas 95% maka χ^2 dari tabel *Chi-square* adalah sebesar 3,841.

4. ANALISA DATA

Dari penelitian meta analisis yang sudah

dilakukan terhadap 2 jurnal dengan topik “*The Relationship Between Biblical Literacy, Academic Achievement, and School Behavior Among Christian- and Public-School Students.*” (Jeynes, 2009) dan “*The Relationship Between Bible Literacy and Academic Achievement and School Behavior*” (Jeynes, 2009, hasil *effect size* ada pada kategori sedang, yakni sebesar 0,45 dan 0,50. Koefisien rata-rata *effect size* yang ditemukan juga ada pada kategori sedang, yakni sebesar 0,47333. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi Alkitab memiliki hubungan terhadap hasil belajar dan perilaku siswa di sekolah, walaupun dengan efek yang tidak terlalu kuat. Ini artinya, semakin sering siswa melaksanakan kegiatan literasi Alkitab, semakin baik hasil belajarnya. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelompok yang digunakan homogen. Koefisien x^2 hitungannya adalah 0,621149, lebih kecil dari x^2 yang ada pada tabel *Chi-Square* yakni 3,841. Itu artinya, kelompok sampel data yang digunakan dalam penelitian memiliki himpunan data yang karakteristiknya sama. Jika ditinjau dari jurnal yang di meta-analisis, maka dapat dilihat bahwa kedua jurnal menggunakan kelompok sampel pada tingkatan kelas yang sama, yakni pada rentangan kelas 7-12.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jeynes (2019) bahwa siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca Alkitab berarti memiliki hasil belajar yang rendah dan perilaku yang tak sesuai dengan peraturan sekolah dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca Alkitab memiliki hasil belajar dan perilaku yang positif di sekolah. Cox (2011) juga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki hubungan dengan akademik seseorang, sehingga ia merekomendasikan kepada sekolah agar menyediakan wadah bagi siswa menumbuhkan imannya di dalam Tuhan. Membaca Alkitab yang dimaksud dalam kegiatan penelitian di jurnal yang di meta-analisis dibatasi pada ketentuan berikut, yakni kegiatan membaca tersebut harus membawa pelaku membaca Alkitab masuk ke dalam cerita dan mengalami kisah yang ada dalam Alkitab. Bagi guru maupun calon guru Kristen, membaca Alkitab harus dialami terlebih dahulu sebagai sebuah kisah yang mengubah hidup, hati dan pikiran. Dalam hal ini, Alkitab dibiarkan sebagai Firman Tuhan yang mentransformasi hidup guru sebelum diajarkan kepada siswa. Membaca Alkitab juga tidak dilakukan sebagai sebuah tuntutan, melainkan guru dapat membuat membaca Alkitab sebagai

sebuah proses yang menyenangkan dengan menggunakan aktivitas-aktivitas sederhana yang membuat siswa dapat memaknai hidupnya melalui pembacaan Alkitab. Karena Alkitab itu unik, maka diperlukan juga cara yang unik juga dalam membacanya. Seperti membaca puisi yang melibatkan perasaan (emosi), Alkitab juga dapat dibaca dengan melibatkan ragam perasaan, namun tanpa mengabaikan akal budi. Tanpa adanya keterlibatan ragam perasaan, proses membaca Alkitab hanya sebuah tuntutan dan siswa sulit menemukan makna dalam membaca Alkitab.

Sebagai rekomendasi untuk dapat diterapkan guru, kegiatan membaca Alkitab dalam proses belajar di kelas dapat dilakukan seperti berikut:

- 1) Siswa menjawab 10 pertanyaan tentang Alkitab yang diberikan guru
- 2) Siswa mengurutkan 66 kitab secara berurutan
- 3) Siswa mempresentasikan kemampuannya serta dibandingkan dengan siswa yang lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Membaca Alkitab memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari masing-masing *effect size* dari kedua hasil penelitian yang di

meta-analisis yakni sebesar 0,45 dan 0,50. Koefisien rata-rata *effect size* menunjukkan angka 0,473333.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran:

1. Guru dapat menerapkan membaca Alkitab dalam kegiatan mengajar. Guru dapat menjadikan kegiatan membaca Alkitab menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat melatih siswa untuk berpikir dengan merenungkan bacaan Alkitab yang dibaca, agar bacaan Alkitab tidak lalu begitu saja melainkan masuk dalam hati dan pikiran siswa.
2. Peneliti selanjutnya dapat meneliti maupun menulis tentang hubungan membaca Alkitab dengan hasil belajar siswa. Dengan semakin banyaknya penelitian yang ada, guru-guru dapat melihat peran penting membaca Alkitab dalam kegiatan belajar mengajar.

6. DAFTAR REFERENSI

- Benu, F.L., & Benu, A.S. (2019). *Metedologi penelitian kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Braley, J. W., Layman, J., & White, R. (Eds.). (2003). *Foundations of Christian school education*. Colorado Spring : Purposeful Design Publications.
- Bruggen, J.V. (2009). *Membaca Alkitab*

- sebuah pengantar. Surabaya : Momentum.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral science* (2nd ed.), New York : Psychology Press. Retrieved from
- Hardiningtyas, T. (2016). Budaya Baca di Sekolah : Sebuah Harapan. In Mursyid.M & Istifaiyah.N (Eds.), *Membumikan gerakan literasi di sekolah* (pp.23-28). Bantul : Ladang Kata.
- Ikawati, B. (2017). *Membaca secepat kilat, mengingat setajam pedang*. Yogyakarta : Psikologi Corner.
- Jeynes, W. H. (2009a). The Relationship Between Biblical Literacy, Academic Achievement, and School Behavior Among Christian- and Public-School Students. *Journal of Research on Christian Education*, 18(1), 36–55. <https://doi.org/10.1080/10656210902751826>
- Jeynes, W. H. (2009b). The Relationship Between Bible Literacy and Academic Achievement and School Behavior. *Education and Urban Society*, 41(4), 419–436. <https://doi.org/10.1177/0013124508327653>
- Jeynes, W. (2010). The relationship between Bible literacy and behavioral and academic outcomes in urban areas: A meta-analysis. *Education and Urban Society*, 42(5), 522–544. <https://doi.org/10.1177/0013124510366648>
- Pujiastuti, A. (2016). Menyiapkan Generasi Penerus Bangsa Melalui Budaya Baca. In Mursyid.M & Istifaiyah.N (Eds.), *Membumikan gerakan literasi di sekolah* (pp.3-9). Bantul : Ladang Kata.
- Purnomo, N. (2016). Membaca, Kenapa Takut! In Mursyid.M & Istifaiyah.N (Eds.), *Membumikan gerakan literasi di sekolah* (pp.11-18). Bantul : Ladang Kata.
- Rowe, A. J. (1981). Children's Thinking and the Bible. *Journal of Christian Education*, 24(1), 18–32. <https://doi.org/10.1177/002196578102400103>
- Sarwono. (2016). Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Struktur Mental Kognitif melalui Pembentukan Budaya Membaca. In Mursyid.M & Istifaiyah.N (Eds.), *Membumikan gerakan literasi di sekolah* (pp.163-174). Bantul : Ladang Kata.
- Sholihah, K. (2016). Gerilya Literasi Sekolah. In Mursyid.M & Istifaiyah.N (Eds.), *Membumikan gerakan literasi di sekolah* (pp.43-48). Bantul : Ladang Kata.
- Short, S. W. (2011). A case study of children's responses to Bible stories. *Christian Education Journal: Researchn on Educational Ministry*, 8(2), 306–325. <https://doi.org/10.1177/073989131100800205>
- Soedarmo, R. (1993). *Tuntunan membaca Alkitab* (3rd ed.). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sproul, E.C. (2000). *Mengenali Alkitab* (2nd ed.). Malang : Departemen Literatur Saat.
- Stott, J.R.W. (1994). *Memahami isi Alkitab* (2nd ed.). England : Scripture Union.
- Suryaningsih, A. (2016). Membaca Menuju Kematangan Bepikir. In Mursyid.M & Istifaiyah.N (Eds.), *Membumikan gerakan literasi di sekolah* (pp.19-22). Bantul : Ladang Kata.
- Valentine, J. C., Pigott, T. D., & Rothstein, H. R. (2010). How many studies do you need? A primer on statistical powerof meta-analysis. *Journal of Educational and Behavioral Statistics*, 35(2), 215–247. Doi:10.3102/1076998609346961. [sci-hub.tw/10.3102/1076998609346961](https://doi.org/10.3102/1076998609346961)

- Wahab, R. (2016). *Psikologi belajar* (2nd ed). Jakarta : Rajawali Pers.
- Whitten, C., Labby, S., & Sullivan, S. L. (2016). The impact of pleasure reading on academic success. *The Journal of Multidisciplinary Graduate Research*, 2(4), 48–64. Retrieved from <https://jmgr-ojs-shsu.tdl.org/jmgr/index.php/jmgr/article/view/11>